

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhamad Sahril Mustofa  
NIM : 202012120450  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri PDF Ulya Al Fithrah Surabaya" adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian. Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 2 September 2024



g menyatakan,

**Muhamad Sahril Mustofa**

# **SISTEM POIN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PDF ULYA AL FITHRAH SURABAYA**

Penulis:  
Muhamad Sahril Mustofa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah, Institut Al Fithrah Surabaya

## **ABSTRAK**

Dalam mendidik kedisiplinan, peraturan dan hukuman adalah alat yang penting untuk menumbuhkan kesadaran dan mencegah pelanggaran. Di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, sistem poin digunakan untuk menegakkan kedisiplinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengetahui bagaimana sistem poin dapat memberikan efek jera bagi santri; 2) Menjelaskan proses penerapan sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan; dan 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem poin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem poin cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, meskipun beberapa santri masih menganggapnya remeh. Proses sistem poin melibatkan pengelolaan absen dan poin yang dilaporkan oleh pengurus. Faktor pendukungnya adalah komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan wakasis, sedangkan hambatannya adalah kurangnya SDM untuk merekap poin.

**Kata kunci:** Sistem Poin, Kedisiplinan, Santri, Pendidikan Islam

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan berbagai persoalan. Seiring melajunya arus globalisasi memberikan dampak negatif yang menjadi tantangan besar. Ditambah lagi dengan adanya desentralisasi pendidikan, yang menuntut adanya kreativitas dari pengelola, untuk mengelola lembaganya dengan baik. Apabila tidak dikelola dengan baik, akan berimplikasi *negative*. Salah satunya adalah, lemahnya mutu pendidikan, degradasi moral mewabah di berbagai lini kehidupan, dan masih banyak lagi. Babun Suharto menyatakan dampak globalisasi berakibat pada krisis akhlak di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Hal ini disebabkan oleh minimnya keteladanan dan sistem pendidikan tidak terkonsep dengan baik.

Pendidikan merupakan cermin dari perilaku individu. Kedisiplinan bagian dari pendidikan merupakan instrumen penting di dalam sistem pendidikan. Dengan kata lain, ialah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun kerap kali kedisiplinan diartikan berupa kekangan dan perintah, pengertian semacam ini tersublimasi dalam mindset setiap individu. Pendidikan kedisiplinan di pesantren sangat penting untuk membentuk karakter santri yang taat aturan dan memiliki nilai moral yang baik. Pesantren memiliki rutinitas yang padat dengan jadwal keagamaan dan pendidikan formal. Kedisiplinan menjadi salah satu kunci untuk mencetak santri yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diberlakukan dalam tata tertib yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa atau santri. Sistem poin pelanggaran adalah pemberian sanksi atau hukuman atas setiap pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa atau santri dengan memberikan sejumlah poin tertentu sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa atau santri.

Sistem poin ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa atau santri diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa atau santri. Penerapan sistem poin mempunyai kelebihan di antaranya menghindari adanya sanksi atau hukuman dengan fisik yang marak terjadi di sekolah. Hukuman fisik tidak selamanya efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hukuman yang dimaksudkan untuk membuat anak menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya tidak jarang menurunkan kepercayaan diri anak dan menimbulkan dendam yang mendalam.

Di PDF Ulya Al Fithrah, sistem poin diperkenalkan sebagai bentuk kontrol terhadap pelanggaran tata tertib. Sistem ini diharapkan dapat menciptakan efek jera dan meningkatkan kedisiplinan santri baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah santri di PDF Ulya Al Fithrah, Surabaya, khususnya santri kelas XII putra pada semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Pengambilan data dilakukan secara purposive sampling, di mana informan yang diwawancarai terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakasis), pengurus, serta para santri.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Efek Jera dari Sistem Poin**

Sistem poin merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin siswa, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Sistem poin di PDF Ulya Al Fithrah dirancang untuk memberikan sanksi berupa poin kepada santri yang melanggar aturan. Sanksi tersebut dapat berupa kewajiban untuk berlari mengelilingi lapangan, pemanggilan orang tua, atau tindakan lain yang bertujuan untuk memberikan efek jera. Namun, beberapa santri masih menganggap sistem poin tidak serius karena kurangnya pemahaman mengenai aturan tersebut.

## 2. Proses Penerapan Sistem Poin

Dalam proses sistem poin setiap sekolah memiliki mekanisme masing-masing sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Menurut Ahmadi (2017) sebuah peraturan akan berjalan dengan lancar, tidak terlepas dari dua hal yaitu: 1) hukuman atau sanksi, 2) penghargaan atas *reward*, dua hal ini tentunya akan dapat dilakukan melalui sistem poin pelanggaran. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah, masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran.

Menurut Taqiyya (2013) Setiap santri yang melakukan pelanggaran tata tertib diberikan skor poin pelanggaran oleh guru dengan menulis nama, kelas, jenis pelanggaran, dan jumlah poin, kemudian diserahkan ke bagian Wakasis untuk memanggil santri yang terkena poin, setelah itu diserahkan ke bagian Tata Usaha untuk di rekapitulasi ke dalam buku poin pelanggaran santri. Dalam sistem poin yang dikumpulkan memiliki sanksinya masing-masing dan juga terdapat penghargaan (*reward*) kepada santri yang berprestasi.

Proses sistem poin dimulai dari laporan pelanggaran yang diajukan oleh pengajar kepada bagian wakasis. Wakasis kemudian mencatat poin dan mengirimkannya ke bagian tata usaha untuk direkap dan ditempel di mading sebagai pengingat bagi santri. Hal ini dilakukan agar semua santri menyadari poin yang mereka kumpulkan dan menghindari pelanggaran lebih lanjut.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Setiap tata tertib yang diberlakukan sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Penerapan sistem poin pelanggaran di PDF Ulya Al Fithrah tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya

Faktor pendukung penerapan sistem poin antara lain adanya dukungan dari pengajar dan komunikasi yang baik antara semua pihak di sekolah. Sedangkan penghambatnya adalah kurangnya tenaga untuk merekap poin, serta beberapa pengurus yang tidak konsisten melaporkan data pelanggaran santri.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem poin merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, walaupun masih terdapat kendala dalam penerapannya. Faktor pendukung seperti komunikasi yang baik antara pihak pengajar dan pengurus sangat membantu dalam pelaksanaan sistem ini. Namun, kendala berupa kurangnya pemahaman santri terhadap sistem poin dan terbatasnya SDM perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas sistem kedisiplinan ini.

### **Saran**

1. Perlu adanya peningkatan SDM yang bertugas merekap poin santri agar sistem dapat berjalan lebih lancar.
2. Pihak pondok perlu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada santri terkait tujuan sistem poin, agar efek jera dapat dirasakan oleh seluruh santri.

3. Pembinaan disiplin santri harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menanamkan nilai kedisiplinan secara menyeluruh.

### **Daftar Pustaka**

Muhamad Sahril Mustofa, *Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri PDF Uya Al Fithrah Surabaya* (Skripsi Sarjana, IAF, Surabaya, 2024)